

Manajemen Penilaian Mata Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Al-Hidayah Kauman Tulungagung

Aldo Krisdianto^[1]

^[1]Manajemen Pendidikan Islam, STAI Al Mannan

Tulungagung

e-mail: aldokrisdianto@staialmannan.ac.id

Abstrak

Efek perubahan zaman memaksa pendidikan harus berbenah dengan memaksimalkan kualitas pembelajaran dengan fokus pada penguasaan keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 ini, pendidikan karakter dan kemajuan teknologi. Penerapan kurikulum yang baik dan sesuai perubahan zaman benjadi hal yang sangat penting untuk kebutuhan pembelajaran peserta didik. Untuk menilai keberhasilan itu, guru perlu melaksanakan penilaian dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penilaian pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Al-Hidayah Kauman Tulungagung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Langkah-langkah analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Al-Qur'an Hadis di MA Al-Hidayah Kauman Tulungagung mempersiapkan berbagai macam perangkat pembelajaran yang dikumpulkan ke dalam buku kinerja guru berjumlah empat buah dengan isi perangkat pembelajaran yang berbeda-beda. Selain itu, guru Al-Qur'an Hadis di MA Al-Hidayah Tulungagung melakukan penilaian afektif, psikomotorik dan kognitif. Pada penilaian afektif, guru menggunakan jurnal untuk menilai sikap peserta didik. Pada penilaian psikomotorik, guru menggunakan tes tindakan untuk menilai keterampilan peserta didik. Pada penilaian kognitif, guru menggunakan penilaian formatif berupa ulangan harian dan penilaian sumatif yang berupa penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun, dan ujian sekolah.

Kata Kunci: penilaian, buku kerja, afektif, psikomotorik, kognitif

Abstract

The effects of the change of times force education to work together by maximizing the quality of learning with a focus on the mastery of the skills required in this 21st century, character education and technological advancement. To evaluate that success, teachers need to carry out assessments in learning. The purpose of this study is to describe the evaluation of learning on the subjects of the Quran Hadith in the MA Al-Hidayah Kauman Tulungagung. The research uses a type of descriptive qualitative research with participant observations, in-depth interviews and documentation as data collection techniques. Data analysis steps data condensation, data display, conclusion drawing and verification. The results of the research showed that the teachers of the Qur'an Hadith in the MA Al-Hidayah Kauman Tulungagung prepared a variety of learning devices that were collected into the teacher's performance book of four pieces with the contents of different learning devices. In addition, the teachers of Al-Qur'an Hadith at MA Al-Hidayah Tulungagung performed affective, psychomotor and cognitive assessments. In the affective assessments, teachers used journals to evaluate the attitude of the pupils. In psychometric assessment, the teacher used action tests to assess the aptitude of students.

Keyword: Assessment, workbook, affective, skill, cognitive.

1. PENDAHULUAN

Adanya perubahan paradigma dalam pendidikan yang tentunya berimbang pada pembelajaran dan perkembangan arus globalisasi yang pesat, dinamis dan tidak menentu, maka diperlukan kurikulum baru pendidikan. Pendidikan harus selalu melakukan perubahan dan terus berbenah, mau berinovasi, melakukan terobosan baru dengan memanfaatkan teknologi informasi semaksimal mungkin guna meningkatkan kualitas

pendidikan menjadi lebih baik.¹ Pemerintah sudah membuat suatu bentuk kurikulum. Sekolah dan guru memiliki kewenangan dalam mengelola dan mengimplementasikan kurikulum untuk memaksimalkan kualitas pembelajaran dengan fokus menguasai keterampilan abad 21, penguatan karakter dan pengetahuan yang mendukung kemajuan teknologi.²

Dalam pengimplementasian isi kurikulum, guru memiliki peran yang penting. Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran, apakah peserta didik menguasai materi pembelajaran atau tidak, tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan, tergantung pada kemampuan guru dalam mengimplementasikan konten yang ada pada kurikulum. Apabila kurikulum diterapkan dengan baik, sistematis, komprehensif, dan itu merupakan bagian penting dari seluruh kebutuhan perkembangan dan pembelajaran peserta didik dalam rangka persiapan hidup, maka hasil atau keluaran pendidikan dengan sendirinya dapat memenuhi harapan.³ Untuk menilai keberhasilan pembelajaran, guru perlu melakukan penilaian.

Penilaian merupakan salah satu aspek penting yang dilakukan guru terhadap peserta didik untuk menentukan kebijakan dalam kegiatan pembelajaran dan untuk mengetahui tingkat perkembangan hasil belajar peserta didik. Beberapa dari kita lebih familiar mengenai penilaian dalam kurikulum 2013 karena sudah lama diterapkan. Kurikulum 2013 memberikan kebebasan bagi guru untuk mengembangkan kurikulum dan pembelajaran dengan harapan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memecahkan masalah kesenjangan pendidikan dengan dunia kerja, serta mendorong tumbuhnya *civil society* yang *good governance* and *clean governance*. Penekanan ini akan memberikan warna baru terhadap peserta didik.

Penilaian merupakan pengaplikasian berbagai macam cara dan pemanfaatan berbagai macam alat penilaian untuk mendapatkan informasi mengenai sejauh mana kemampuan peserta didik dan ketercapaian kompetensi yang disusun. Ibaratnya, penilaian ini akan menjawab pertanyaan mengenai apakah peserta didik sudah menguasai materi, seberapa baik hasil belajar peserta didik. Penilaian ini nantinya dapat berupa nilai kuantitatif yang berupa angka dan nilai kualitatif yang berupa pernyataan narasi berbentuk kata-kata. Penilaian ini hakikatnya mempersoalkan bagaimana guru bisa mengetahui hasil belajar yang telah dilaksanakan. Guru harus mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan atau sejauh mana peserta didik mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Kemudian, hasilnya akan dirumuskan dalam bentuk nilai.⁴

Penilaian ini berfungsi sebagai seleksi, diagnosis dan mengukur keberhasilan pembelajaran.⁵ Penilaian berfungsi sebagai seleksi, caranya dengan mengadakan penilaian melalui proses seleksi kepada peserta didik untuk memilih peserta didik yang diterima di sekolah tertentu, untuk dapat memilih peserta didik yang naik kelas atau naik ke jenjang berikutnya, untuk memilih peserta didik yang mendapatkan beasiswa, dan untuk memilih peserta didik yang sudah lulus. Penilaian juga berfungsi sebagai diagnosis, guru melakukan penilaian dan hasilnya nanti akan digunakan untuk mendiagnosis karakteristik peserta didik yang meliputi kelebihan dan kelemahan peserta didik. Misalnya, guru melakukan

¹ Abd Wahed, "Strategi Mewujudkan Sekolah Dan Madrasah Unggulan Di Era Global," *AL - IBRAH: Vol 3 No 1 (2018) 3, no. 1* (2018): 1–28. h. 2-3.

² Evi Maulidah, "Character Building Dan Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0," *Prosiding Seminar Nasional PGSD 1, no. 1* (2019): 138–46. h. 139-140.

³ Tarpan Suparman, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020). h. 1-2.

⁴ Arief Aulia Rahman dan Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019). h. 5-6.

⁵ Rahman dan Nasryah.... h. 9.

ulangan harian yang terdiri dari 5 soal uraian. Guru kemudian mengoreksi jawaban peserta didik, diketahui peserta didik A mendapatkan nilai 100. Berdasarkan diagnosis, peserta didik A memiliki kelebihan dan sudah menguasai materi yang diajarkan. Diketahui pula, peserta didik B mendapatkan nilai 60. Guru kemudian menganalisis soal-soal mana yang kiranya belum dikuasai peserta didik. Untuk mengatasinya, guru kemudian melakukan program remedial/pengayaan. Penilaian dapat berfungsi sebagai cara untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Hasil penilaian yang buruk bukan murni 100% kesalahan maupun kebodohan peserta didik, bisa jadi guru masih belum berhasil mengajarkan materi. Beberapa faktornya bisa jadi karena guru sendiri, metode yang digunakan, sarana, ataupun media yang dipilih.

Kegiatan pembelajaran dan penilaian merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Guru harus merancang perencanaan pembelajaran dan perencanaan penilaian. Penilaian bisa dilakukan di awal kegiatan pembelajaran, saat kegiatan pembelajaran berlangsung atau di akhir kegiatan pembelajaran. Perencanaan di awal kegiatan pembelajaran dilakukan guna memperoleh data mengenai kebutuhan peserta didik yang hasilnya digunakan guru untuk merancang perencanaan kegiatan pembelajaran ke depannya. Perencanaan pembelajaran bisa berupa merumuskan tujuan, model, strategi, metode, media, dan penilaian.

Peneliti memilih MA Al-Hidayah sebagai lokasi penelitian karena MA ini baru saja berdiri dan masih menerapkan kurikulum 2013. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pengimplementasian penilaian kurikulum 2013 ini pada kegiatan pembelajarannya. MA Al-Hidayah ini termasuk madrasah aliyah yang memiliki keunikan tersendiri sebagai bagian dari pondok pesantren tahfidz Qur'an Al-Manan yang berada di desa Kauman, Tulungagung. Kegiatan pembelajaran di madrasah dinomorduakan karena yang utama adalah kegiatan tahfidz Qur'annya sehingga kegiatan pembelajaran berbeda dengan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan lain.



2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh objek yang diteliti secara jelas dan sistematis.⁶ Subjek dari penelitian ini adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Al-Hidayah Kauman Tulungagung sedangkan objek penelitiannya adalah teknik penilaian yang digunakan untuk menilai peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Instrumen yang pakai ialah pedoman wawancara mendalam. Peneliti mengambil sampel secara purposif yang mana guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sebagai narasumber. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data sesuai dengan yang dipaparkan oleh Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data.⁷

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan kurikulum pendidikan mewajibkan semua komponen yang ada dalam pendidikan itu terlibat, bahkan peserta didik terutama untuk mengarahkan upayanya pada pencapaian standar kompetensi yang telah ditetapkan. Guru harus mempunyai orientasi yang jelas tentang hal-hal yang harus dikuasai peserta didik. Guru diberikan kebebasan

⁶ Agus Zaenul Fitri dan Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Malang: Madani Media, 2020). h. 25.

⁷ Matthew B Miles, Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Source Book*, 3 ed. (California: SAGE Publications, 2014). h. 31-32.

dalam merancang dan melakukan proses pembelajaran yang dipandang efektif dan efisien agar mencapai standar kompetensi, sehingga dalam kurikulum pendidikan sangat menekankan pembelajaran tuntas dan tidak berorientasi pada pencapaian target kurikulum semata.⁸

Penilaian autentik sangat penting untuk diimplementasikan dalam kurikulum merdeka. Penilaian otentik ini menuntut peserta didik mempraktekkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya untuk menyelesaikan problem nyata. Penilaian autentik merupakan penilaian yang mewajibkan peserta didik untuk menunjukkan sikap, menggunakan keterampilan dan pengetahuan yang sudah dipelajarinya di sekolah yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian autentik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data oleh guru. Data yang dikumpulkan ini merupakan data perkembangan peserta didik dan data sejauh mana peserta didik menguasai indikator pencapaian kompetensinya. Data itu dikumpulkan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data yang kemudian data tersebut diolah sehingga menghasilkan nilai yang mampu menunjukkan, membuktikan, atau mengungkapkan dengan tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diajarkan guru benar-benar dikuasai oleh peserta didik.⁹ Berikut ini beberapa temuan penelitian mengenai penilaian pembelajaran di MA Al-Hidayah Kauman Tulungagung:

Buku Kerja Guru

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru mempersiapkan dokumen-dokumen terkait perencanaan pembelajaran dalam bentuk buku kerja guru yang terdiri dari 4 buah buku. Buku kerja guru I berisi analisis standar kompetensi lulusan (SKL), kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada buku kerja guru II berisi kode etik guru, ikrar guru, tata tertib guru, pembiasaan guru, alokasi waktu atau jadwal mengajar guru, kalender pendidikan, program tahunan (prota), program semester (promes), dan jurnal agenda kegiatan guru. Pada buku kerja guru III berisi daftar hadir peserta didik, daftar nilai peserta didik, penilaian sikap, penilaian kognitif, penilaian psikomotorik, analisis hasil penilaian, program remidial, program pengayaan, daftar buku pegangan guru, daftar buku pegangan peserta didik, daya serap peserta didik, kumpulan kisi-kisi dan soal. Pada buku kerja guru IV berisi evaluasi kinerja dan program tindak lanjut evaluasi kinerja guru.

Penyusunan buku kerja guru ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Andriani bahwa penyusunan buku kerja guru atau kumpulan dari perangkat pembelajaran sangat penting dipersiapkan karena hal tersebut akan membantu guru dalam menjadi fasilitator handal dan berkualitas. Buku kerja disiapkan untuk menjadi panduan guru dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya sebagai seorang pendidik dan fasilitator bagi peserta didik. Untuk menjadi guru dan fasilitator, maka perlu persiapan mengajar yang terstruktur dan sistematis. Buku kerja guru berisi kumpulan-kumpulan perangkat pembelajaran yang diperlukan oleh guru dalam mempersiapkan perencanaan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum pendidikan.¹⁰

Penilaian Afektif

Penilaian afektif merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Tujuan penilaian sikap adalah sebagai bahan

⁸ Ridwan Abdullah Sami, *Penilaian Autentik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). h. 66-67.

⁹ Andri Kurniawan, *Evaluasi Pembelajaran* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022). h. 84-85.

¹⁰ Ayu Andriani, *Praktis Membuat Buku Kerja Guru* (Sukabumi: Jejak, 2018). h. 2-3.

refleksi pemahaman dan kemajuan ranah afektif peserta didik yang bersifat individual.¹¹ Ada dua macam, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual berhubungan dengan sikap peserta didik menjadi orang yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa yang mengacu pada kompetensi inti 1 (KI 1). Sikap sosial berhubungan dengan sikap peserta didik menjadi orang yang berakhlaq mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab yang mengacu pada kompetensi inti 2 (KI 2).¹²

Penilaian afektif ini dilaksanakan oleh setiap guru mata pelajaran, guru BK dan wali kelas dengan teknik tertentu. Teknik yang digunakan antara lain:

Pertama, observasi. Observasi merupakan teknik penilaian afektif yang dilakukan secara terus menerus menggunakan alat indera dengan menggunakan pedoman observasi peserta didik berdasarkan perilaku yang diamati.¹³ Penilaian afektif menggunakan observasi ini jarang sekali digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadis di MA Al-Hidayah. Observasi masih perlu dikembangkan dan digunakan karena kegiatan pembelajaran di madrasah yang cenderung sedikit, yakni satu jam pelajarannya hanya berlangsung sekitar 20 menit. Penggunaan observasi sebagai teknik penilaian cukup sulit diterapkan karena guru fokus dalam memberikan materi pembelajaran sehingga observasi diabaikan dan menggunakan teknik penilaian afektif dengan alternatif lain.

Kedua, penilaian diri sendiri. Dalam teknik penilaian diri sendiri, guru memberikan lembar angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang harus dijawab peserta didik dengan jujur mengenai kelebihan dan kekurangan dirinya. Skala yang digunakan untuk mengukur afektif pada penilaian diri sendiri ini berupa skala likert yang berbentuk pernyataan positif dan negatif, setiap pernyataan memiliki poin.¹⁴ Sama dengan observasi, guru Al-Qur'an Hadis di MA Al-Hidayah Tulungagung tidak menggunakan penilaian diri sendiri dengan alasan tidak ada alokasi waktu yang banyak untuk memberikan lembar penilaian kepada peserta didik dalam setiap jam pelajarannya, mengingat jumlah jam pelajaran yang dialokasikan hanya sekitar 20 menit untuk satu jam pelajaran.

Ketiga, penilaian antar teman. Hampir sama dengan penilaian diri, perbedaannya, teman sebangku atau teman lain memberikan penilaian terhadap teman lainnya. Penilaian antar teman ini digunakan untuk mengecek keabsahan lembar penilaian diri. Biasanya, peserta didik mengisinya dengan memperlihatkan kebaikan diri sendiri agar hasil penilaian afektif menjadi baik.¹⁵ Guru Al-Qur'an Hadis di MA Al-Hidayah Kauman Tulungagung tidak menggunakan penilaian antar teman. Namun, biasanya guru bertanya kepada peserta didik untuk memberikan penilaian dan gambaran afektif peserta didik lain dalam bentuk wawancara, bukan pemberian angket lembar penilaian antar teman.

Keempat, jurnal. Jurnal berisi catatan guru mengenai informasi hasil pengamatan peserta didik selama mengikuti pembelajaran di kelas.¹⁶ Guru Al-Qur'an Hadis MA Al-Hidayah menggunakan teknik penilaian berupa jurnal untuk mencatat perilaku-perilaku

¹¹ Nia Kurniati, Abdul Khaliq, dan Arif Bulan, "Penilaian Sikap , Pengetahuan dan Keterampilan Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris yang Berorientasi Kurikulum 2013," *Seminar Nasional Taman Siswa Bima Tahun 2019* 1, no. 1 (2019): 309–16. h. 311-312.

¹² Amalia Nurjannah, "PENILAIAN SIKAP BERBASIS KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA," *RAUDHAH* 4, no. 1 (2019): 33–42. h. 35.

¹³ Darmansyah Darmansyah, "Teknik Penilaian Sikap Spritual dan Sosial dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar 08 Surau Gadang Nanggalo," *Al-Ta lim Journal* 21, no. 1 (2014): 10–17. h. 14.

¹⁴ Lita Inneka, Fajar Adinugraha, dan Marina Silalahi, "Instrumen Penilaian Diri Siswa untuk Mengukur Sikap dan Aktivitas Siswa saat Pembelajaran Daring Biologi," *Jurnal Al-Qalam* 23, no. 2 (2022): 167–83. h. 168.

¹⁵ Ratih Permana Sari dan Sri Setiawaty, "Pengaruh Penerapan Penilaian Teman Sebaya (Peer Assessment) Dalam Membentuk Kebiasaan Berpikir Produktif (Habit's of Mind) Siswa," *KATALIS* 1, no. 2 (2018): 1–9. h. 3.

¹⁶ Muhammad Rizal Baidhowi, "INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIAL," *Edudeena* 2, no. 1 (2018): 41–56. h. 47.

yang menonjol saat pembelajaran berlangsung ataupun di luar kegiatan pembelajaran. Jurnal berisi nama peserta didik dan sikap yang diamati. Selain itu, guru juga menggunakan absensi dan pengumpulan untuk menilai afektif peserta didik.

Penilaian Psikomotorik

Penilaian psikomotorik berhubungan dengan penilaian aspek keterampilan peserta didik yang dapat berupa kecakapan peserta didik melakukan sesuatu sesuai tujuan pembelajaran. Untuk mengukur aspek psikomotorik, digunakan tes tindakan atau tes perbuatan. Tes tindakan ini meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan ke dalam berbagai konteks. Kriteria tersebut berhubungan dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam praktek sehari-hari. Ranah psikomotorik bisa dilihat pada kompetensi inti 4 (KI 4).¹⁷ Pada aspek psikomotorik, guru Al-Qur'an Hadis ini menggunakan tes tindakan untuk mengukur aspek keterampilan peserta didik. Keterampilan yang diujikan ini bermacam-macam, tergantung materi pelajaran dan kompetensi dasar pada tiap pertemuan. Pada kelas X, bentuk keterampilan yang diujikan adalah presentasi hasil diskusi kelompok dan keaktifan dalam diskusi. Pada kelas XI dan kelas XII, keterampilan yang diujikan adalah membaca Al-Qur'an, menghafalkan ayat dan hadis beserta terjemahannya. Untuk ujian praktek, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memberikan ujian keterampilan berupa praktek menjadi imam tahlil.

Penilaian Kognitif

Penilaian ranah kognitif ini berhubungan dengan kegiatan mental (otak) yang menghasilkan pengetahuan. Ranah kognitif terlihat pada kompetensi 3 (KI 3). Banyak sekali penilaian yang mengukur ranah kognitif. Penilaian dalam ranah kognitif berdasarkan fungsinya, guru Al-Qur'an Hadis MA Al-Hidayah menerapkan:

Pertama, tes formatif. Tes formatif merupakan tes yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi pelajaran setelah mereka mengikuti proses pembelajaran.¹⁸ Tes formatif sering kali dilakukan guru Al-Qur'an Hadis setiap selesai satu bab atau dikenal dengan ulangan harian. Kemudian akan diadakan program remedial bagi peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM. Bentuk tes formatif ini adalah esai. Guru menggunakan esai karena untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi pelajaran yang disampaikan guru kemudian dijelaskan menggunakan kalimatnya sendiri, serta guru dapat mengukur tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik yang berupa pertanyaan yang bersifat menganalisis masalah.

Kedua, tes sumatif. Tes sumatif adalah tes yang dilakukan setelah menuntaskan beberapa kompetensi dasar.¹⁹ Tes sumatif ini dilakukan melalui penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun, dan ujian sekolah. Pada penilaian tengah semester, guru dibebaskan memberikan penilaian dengan bentuk apa, namun guru Al-Qur'an Hadis di MA Al-Hidayah menggunakan bentuk esai, sama dengan ulangan harian. Kemudian untuk penilaian akhir semester dan akhir tahun, soal berbentuk pilihan ganda dan esai, sedangkan ujian sekolah bentuk soal berupa pilihan ganda saja.

4. SIMPULAN

¹⁷ Sudriman Sudirman, "Implementasi Penilaian Psikomotor Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2016): 103–15. h. 108.

¹⁸ Rahman dan Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran*. h. 25.

¹⁹ Rahman dan Nasryah.... h. 25.

Penilaian pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Al-Hidayah meliputi pembuatan buku kerja guru berjumlah empat buah yang berisi kumpulan perangkat mengajar sebagai buku panduan guru dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya sebagai seorang pendidik. Selain itu, penilaian mata pelajaran Al-Qur'an Hadis juga menerapkan penilaian afektif, psikomotorik dan kognitif. Pada penilaian afektif, guru menggunakan jurnal yang berisi catatan-catatan perilaku peserta didik ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran maupun di luar jam pelajaran. Pada penilaian psikomotorik, guru menggunakan tes tindakan, dimana guru meminta peserta didik mendemonstrasikan suatu tindakan tertentu. Pada penilaian kognitif, guru menerapkan tes formatif berupa ulangan harian dan tes sumatif berupa penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun, dan ujian sekolah.

REFERENSI

- Andriani, Ayu. *Praktis Membuat Buku Kerja Guru*. Sukabumi: Jejak, 2018.
- Baidhowi, Muhammad Rizal. "INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIAL." *Edudeena* 2, no. 1 (2018): 41–56.
- Darmansyah, Darmansyah. "Teknik Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar 08 Surau Gadang Nanggalo." *Al-Ta lim Journal* 21, no. 1 (2014): 10–17.
- Fitri, Agus Zaenul, dan Nik Haryanti. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Madani Media, 2020.
- Inneka, Lita, Fajar Adinugraha, dan Marina Silalahi. "Instrumen Penilaian Diri Siswa untuk Mengukur Sikap dan Aktivitas Siswa saat Pembelajaran Daring Biologi." *Jurnal Al-Qalam* 23, no. 2 (2022): 167–83.
- Kurniati, Nia, Abdul Khaliq, dan Arif Bulan. "Penilaian Sikap , Pengetahuan dan Keterampilan Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris yang Berorientasi Kurikulum 2013." *Seminar Nasional Taman Siswa Bima Tahun 2019* 1, no. 1 (2019): 309–16.
- Kurniawan, Andri. *Evaluasi Pembelajaran*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Maulidah, Evi. "Character Building Dan Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0." *Prosiding Seminar Nasional PGSD* 1, no. 1 (2019): 138–46.
- Miles, Matthew B, Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Source Book*. 3 ed. California: SAGE Publications, 2014.
- Nurjannah, Amalia. "PENILAIAN SIKAP BERBASIS KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA." *RAUDHAH* 4, no. 1 (2019): 33–42.
- Rahman, Arief Aulia, dan Cut Eva Nasryah. *Evaluasi Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Sami, Ridwan Abdullah. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Sari, Ratih Permana, dan Sri Setiawaty. "Pengaruh Penerapan Penilaian Teman Sebaya (Peer Assessment) Dalam Membentuk Kebiasaan Berpikir Produktif (Habit's of Mind) Siswa." *KATALIS* 1, no. 2 (2018): 1–9.
- Sudirman, Sudriman. "Implementasi Penilaian Psikomotor Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti." *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2016): 103–15.
- Suparman, Tarpan. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020.
- University Of Chicago Press. "The Chicago manual of style." Choice Reviews Online, 2011. <https://doi.org/10.5860/choice.48-2398>.
- Wahed, Abd. "Strategi Mewujudkan Sekolah Dan Madrasah Unggulan Di Era Global." *AL - IBRAH; Vol 3 No 1 (2018)* 3, no. 1 (2018): 1–28.